

# GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK PADA REMAJA DI SMKN 1 TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

*by Vivien Dwi Purnamasari, Et Al.*

---

**Submission date:** 28-Dec-2022 10:40AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1987015135

**File name:** revisi\_jurnal\_pekalongan\_-\_Siti\_Munawaroh.pdf (163.27K)

**Word count:** 2593

**Character count:** 15825

**GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK PADA REMAJA  
DI SMKN 1 TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK**

**Vivien Dwi Purnamasari<sup>1</sup>, Herlambang Prehananto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, <sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi,

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

[vivien.purnamasari@iik.ac.id](mailto:vivien.purnamasari@iik.ac.id)

**ABSTRACT**

*The habit of smoking is not only a habit for adults but also a habit for teenagers. Someone who smokes for more than 10 years has the greatest risk of coronary heart disease (CHD). The average number of cigarettes smoked by East Java residents who smoke every day of the week in 2021 is 77.54 cigarettes. Nganjuk Regency is also the largest producer of cigarettes in East Java, so there is a possibility that there will be more cigarette users in East Java. The purpose of this study was to describe the knowledge of the dangers of smoking in adolescents. This research uses a type of quantitative descriptive research. Sampling using random sampling with a sample of 75 respondents. Based on the survey results on 75 respondents, it was found that 18 respondents (24%) had less knowledge, while 46 respondents (61.3%) had sufficient knowledge, and 11 respondents (14.7%) had good knowledge. Based on the results of the study, it was found that the level of knowledge of the dangers of smoking in adolescents at SMKN 1 Tangjunganom was in the sufficient category, with 46 respondents (61.3%). It is hoped that the school will provide an understanding of the dangers of smoking in the form of smoking-related health education and can be included in subjects in the form of student worksheets so that students' knowledge will increase more about the effects that smoking can cause both those related to themselves and the surrounding environment.*

**Keywords :** Health Education, Knowledge, Smoking

**ABSTRAK**

Kebiasaan merokok bukan hanya kebiasaan orang dewasa tetapi juga menjadi kebiasaan para remaja. Seseorang yang merokok lebih besar dari 10 tahun memiliki risiko terbesar terkena Penyakit Jantung Koroner (PJK). Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk Jawa Timur yang merokok setiap hari dalam seminggu di tahun 2021 adalah 77,54 batang. Kabupaten Nganjuk juga merupakan penghasil rokok terbanyak di Jawa Timur sehingga memiliki kemungkinan pengguna rokok semakin banyak di Jawa Timur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok pada remaja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling dengan jumlah sampel 75 responden. Berdasarkan hasil survei pada 75 responden diperoleh bahwa responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (24%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 46 responden (61,3%), dan sebanyak 11 responden (14,7%) yang mempunyai pengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan bahaya rokok pada remaja di SMKN 1 Tangjunganom termasuk kategori cukup sebesar 46 responden (61,3%). Diharapkan pihak sekolah memberikan pemahaman bahaya merokok dalam bentuk pendidikan kesehatan terkait rokok dan bisa dimasukkan dalam mata pelajaran dalam bentuk

lembar kerja siswa agar pengetahuan siswa lebih meningkat mengenai efek yang dapat ditimbulkan oleh rokok baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

**Kata kunci :** Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Merokok

## PENDAHULUAN

Saat ini kebiasaan merokok bukan hanya menjadi kebiasaan orang dewasa saja, namun juga menjadi kebiasaan para remaja. Merokok telah menjadi suatu kegiatan yang lazim bagi setiap orang di Indonesia. Di berbagai tempat umum sering dilakukan oleh banyak orang. Kawasan bebas rokok masih dikatakan kurang. Remaja yang aktif merokok tidak dapat menghindari dampak penyakit akibat merokok. Salah satu jenis penyakit akibat merokok yaitu Penyakit Jantung Koroner (PJK), penyakit jantung koroner diakibatkan karena kebiasaan merokok yang menyebabkan penumpukan plak di arteri jantung sehingga menyebabkan suplai darah ke jantung terganggu dan timbullah penyakit jantung koroner (Afriyanti, Pangemanan dan Palar, 2015 dan Rachmawati, Martini dan Artanti, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti, 2015 menunjukkan bahwa seseorang yang merokok lebih dari 10 tahun memiliki resiko terbesar terkena Penyakit Jantung Koroner (PJK) (Afriyanti, Pangemanan dan Palar, 2015). Selain Penyakit Jantung Koroner, para perokok remaja sangat rentan terkena kanker paru-paru. Pada

tahun 2017 Jawa Timur berada diperingkat ke 3 kejadian kanker paru-paru tertinggi se-Indonesia (Makassari, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Herlina dkk, 2014 dapat disimpulkan bahwa semua perokok baik perokok ringan dan berat sama-sama memiliki resiko terkena kanker paru-paru (Herlina, HD dan Dewi, 2014). Jumlah perokok didunia saat ini mencapai 1,3 milyar orang dan Indonesia merupakan negara ketiga dengan konsumsi rokok terbesar setelah China dan India yang didominasi oleh remaja laki-laki (Yogyakarta, 2021). Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survei* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar di Indonesia baik laki-laki maupun perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau, sebanyak 19,2% pelajar di tahun 2019 telah merokok dan 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli produk tembakau. Rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk Jawa Timur yang merokok setiap hari dalam seminggu di tahun 2021 adalah 77,54 batang. Sementara rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk Jawa Timur yang merokok tetapi tidak setiap hari adalah 31,32 batang per minggu (BPS, 2021).

Remaja merupakan aset masa depan bangsa, kebiasaan buruk remaja seperti merokok dapat menurunkan derajat kesehatan masa dewasa (Wijayanti, Dewi and Rifqatussa'adah, 2017). Nganjuk adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang sudah menerapkan Kebijakan terkait kawasan tanpa rokok yang tertuang pada Perda No.44/2018 tentang KTR. Sehingga dalam upaya tekan bahaya rokok pada remaja maka membutuhkan gambaran pengetahuan bahaya rokok pada remaja di tingkat SMA.

Selain itu dilema yang dirasakan Kabupaten Nganjuk terdapat beberapa pabrik rokok seperti pabrik Cengkir Gading, Industri Rokok Mangga Dandeng, Jadi Makmur Abadi, Kerbau Hijau, Kerbau Merah, Langgeng Jaya Makmur, Aning Zhela Jaya, Pelita Hasta Kencana, Putra Bayu, PR. SM Samsumas, SAMBI JAYA, PR dan TRANA PUTRA, PR. Dengan banyaknya pabrik rokok di Nganjuk menjadi alasan tingginya jumlah pengguna rokok di Nganjuk. Kabupaten Nganjuk memiliki 20 Kecamatan dengan wilayah kecamatan terluas berada di Kecamatan Tanjunganom, memiliki 16 desa dengan jumlah penduduk terbanyak se Kabupaten Nganjuk dan didominasi oleh usia produktif. Usia produktif laki-laki sebesar 41.398 jiwa dan usia produktif perempuan sebesar 40.742 jiwa, berdasarkan data yang ada menyebutkan

bahwa lebih dari separuh perokok didominasi oleh usia 10 tahun keatas atau usia produktif dan Literatur review yang dilakukan oleh Hardiyanti, Vina dkk, 2020 menyebutkan prevalensi perokok tertinggi terjadi pada laki-laki (Zahrani and Arcana, 2021). Kecamatan Tanjunganom belum menerapkan kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) yang ditandai dengan masih banyaknya rokok yang dijual secara bebas dan boleh dibeli oleh siapa saja, banyak papan reklame atau iklan rokok di jalanan, dan banyak perokok di tempat umum maupun di jalan raya. Dalam UU Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 secara tegas menyebutkan bahwa pemerintah daerah wajib menetapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), di wilayah KTR dilarang untuk kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi ataupun penggunaan rokok.

Berdasarkan literatur review yang dilakukan oleh Hardiyanti, Vina dkk, 2020 menyebutkan bahwa faktor resiko remaja merokok dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yaitu iklan rokok di papan reklame. Dengan mudahnya akses untuk mendapatkan produk rokok dan iklan rokok membuat remaja khususnya laki-laki semakin tertarik untuk merokok. SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang didominasi oleh siswa laki-laki, setelah melakukan wawancara dengan keluarga siswa di kecamatan Tanjunganom dan siswa SMK di Tanjunganom seputar

kebiasaan merokok, hasil yang didapati bahwa banyak dari keluarga dan teman-teman mereka yang merokok secara bergerombol dan tidak di tegur oleh orang tua atau keluarganya karena kurangnya pengetahuan bahaya merokok dan berdasarkan penuturan Kepala Tata Usaha SMKN 1 Tanjunganom bahwa sekolah belum pernah mendapat penyuluhan tentang bahaya merokok. Siswa SMK masuk pada fase masa remaja awal yang mana kehidupan remaja sangat dipengaruhi oleh canggihnya media sosial. Hasil riset yang dirilis oleh Majalah *Marketeers* menyebutkan bahwa remaja baik laki-laki maupun perempuan usia 15-30 tahun menggunakan internet lebih dari 3 jam dalam sehari yang mereka gunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, mencurahkan isi hati atau melihat hal kesukaanya (Siregar, 2019) (Putri, Nurwati and S., 2016). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok pada remaja

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat

deskriptif yang memberikan gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Teknik pengambilam dalam penelitian ini adalah random sampling dengan jumlah sampel 75 responden yang berusia 15-18 tahun. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2022 di SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Variabel penelitian yang digunakan adalah jenis kelamin, usia, kelas, riwayat merokok dan pengetahuan. Pada angket penelitian variabel pengetahuan terdapat 10 pertanyaan yang sudah diuji dengan *validity content*. Analisis data akan dilakukan dengan analisis univariat, yaitu menggambarkan masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk variabel pengetahuan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik.

## HASIL

Berdasarkan hasil survei 75 responden diperoleh hasil karakteristik responden (usia, kelas, riwayat merokok) yaitu tertera pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	38,7
Perempuan	46	61,3
<b>Usia (tahun)</b>		
15	3	4
16	51	68

17	13	17,3
18	8	10,7
<b>Kelas</b>		
10	10	13,3
11	47	62,7
12	18	24
<b>Riwayat Merokok</b>		
Merokok	20	26,7
Tidak Merokok	55	73,3

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (61,3%), memiliki usia 16 tahun sebanyak

51 responden (68%), menempuh kelas 11 sebanyak 47 responden (62,7%) dan memiliki riwayat tidak merokok sebanyak 55 responden (73,3%).

Tabel 2 Pengetahuan Bahaya Rokok

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	11	14,7
Cukup	46	61,3
Kurang	18	24
Total	75	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dengan kategori baik memiliki persentase paling kecil yaitu sebanyak 11 responden (14,7%), tingkat pengetahuan yang dikategorikan cukup sebanyak 46 responden (61,3%) dan tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 18 responden (14,7%).

## PEMBAHASAN

Frekuensi pengetahuan bahaya rokok yang tertera pada tabel 2 menunjukkan bahwa menggambarkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu siswa berpengetahuan cukup sebanyak 46 orang (61,3%), pengetahuan kurang

18 orang (24%) dan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (14,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang bahaya rokok pada siswa SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk berada pada tingkat kategori cukup (61,3%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok dan merokok, kandungan rokok, bahaya merokok, perokok aktif dan pasif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, usia, lingkungan, pergaulan dan kelas. Berdasarkan hasil survei peneliti pengetahuan remaja yang cukup dikarenakan responden mengetahui apa itu bahaya rokok dan memahami apa

sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari penjelasan kepala sekolah SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk sangat sedikit diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, sehingga mempengaruhi cukupnya pengetahuan siswa SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk terhadap bahaya merokok. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Darieli Berkat Jaya Gulo (2019) yang menyatakan bahwa dari 68 responden menunjukkan mayoritas berpengetahuan cukup (69,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Yanti B, dkk (2020) tingkat pengetahuan yang tinggi akan semakin mudah mendapatkan banyak informasi.

**Pengetahuan** (knowledge) adalah kumpulan suatu informasi yang dimiliki oleh seseorang setelah melihat (menyaksikan, mengalami), mengenal, dan mengerti melalui mata dan telinga. Pengetahuan di dapat dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia

yang dialami (Mubarak, 2011). Selain itu menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Terdapat sedikit dari perokok yang memahami bahwa merokok merugikan hampir setiap organ tubuh dan menyebabkan banyak penyakit (Zaenabu, 2014). Penelitian dari Fating, dkk (2019) didapatkan hasil yang sama yaitu paling banyak responden mempunyai pengetahuan cukup tentang bahaya merokok di tingkat remaja yaitu sebesar 65%. Peningkatan konsumsi rokok terjadi di negara berkembang (Kemenkes, 2018). Oleh sebab itu pengetahuan tentang rokok merupakan hal yang penting. Pengetahuan kesehatan tentang dampak risiko merokok bisa dijadikan motivasi perokok untuk berhenti merokok.

Pengetahuan merupakan faktor terpenting dari proses belajar pada remaja karena remaja akan merasa sulit menghentikan rokok akibat dari kecanduan nikotin karena merasa bahwa efek dari merokok masih bermanfaat

bagi tubuh (Sary & Dina, 2014).  
Sehingga pengetahuan adalah dasar perubahan perilaku individu dan merupakan faktor berpengaruh pada motivasi seseorang untuk berhenti merokok (Azizah, I Setiawan & S Lelyana, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 46 responden (61,3%).

Diharapkan pihak sekolah memberikan pemahaman bahaya merokok dalam bentuk pendidikan kesehatan terkait rokok dan bisa dimasukkan dalam mata pelajaran dalam bentuk lembar kerja siswa agar pengetahuan siswa lebih meningkat mengenai efek yang dapat ditimbulkan oleh rokok baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

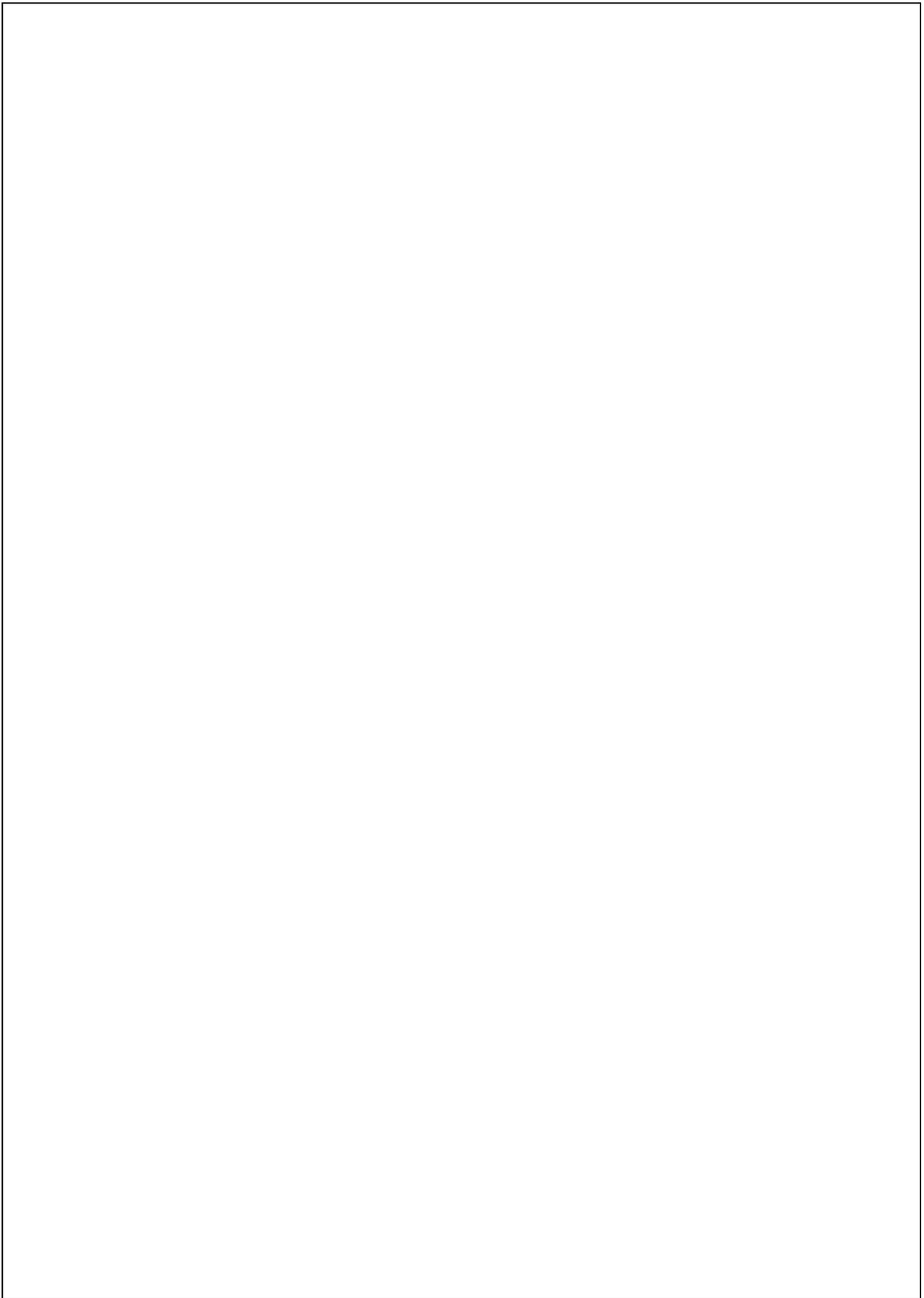
Terima kasih diucapkan kepada Deputi Bidang Penelitian dan Academic Social Responsibility IIK Bhakta yang sudah membantu dan memberi dukungannya dalam memfasilitasi atas

pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya tujukan kepada SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, R., Pangemanan, J. and Palar, S. (2015) 'Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner', *e-CliniC*, 3(1), pp. 98–102. doi: 10.35790/ecl.3.1.2015.6747.
- Azizah, Karina Nuur., Ignatius Setiawan & Shelly Lelyana, 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3 (1), 16-21
- Gulo, Darieli Berkat Jaya . (2019). *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa di SMA Negeri 1 Lotu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Herlina, HD, S. R. and Dewi, Y. I. (2014) 'Hubungan Riwayat Merokok dengan Stadium Ca Paru', *Jurnal Online Mahasiswa*, 6(1). 1–7.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N. and S., M. B. (2016) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). doi: 10.24198/jppm.v3i1.13625.

- Makassari, D. (2017). 'Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007', *Indonesian Journal of Cancer*, 11(29). 1–8. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/197251-ID-sebaran-kanker-di-indonesia-riset-kesehatan.pdf>.
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Rachmawati, C., Martini, S. and Artanti, K. D. (2021) 'Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2019', *Media Gizi Kesmas*, 10(1). 47. doi: 10.20473/mgk.v10i1.2021.47-55.
- Sary, Lolita & Dina Dwi Nuryani. 2014. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Remaja Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja di Kulonprogo Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, 8(1)
- Siregar, R. A. (2019) 'Serta penanggulangannya World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on perangkat', 1. 143–153.
- Wijayanti, E., Dewi, C. and Rifqatuss'adah, R. (2017) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi', *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 5(3). 194. doi: 10.29313/gmhc.v5i3.2298.
- Yanti B, Eko Wahyudi, Wahiduddin dkk (2020), Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid-19 In Indonesia, *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)* Volume 8 (2020) <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yuliawan, S. (2015) 'Keefektifan Model Project Based Learning Berbantuan Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Disusun Oleh': Available at: <https://eprints.uny.ac.id/29361/1/Selta Y 11501244010.pdf>.
- Zaenabu, L. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Tindakan Merokok Pada Siswa SMA Negeri 8 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Zaenabu, I. (2014). *Hubungan antara Pengetahuan dan Bahaya Rokok dengan Tindakan Merokok Pada Siswa SMA negeri 8 Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Zahrani, C. I. and Arcana, I. M. (2021). *Determinan Perilaku Remaja Merokok Setiap Hari Di Indonesia, Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1). 519–528. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.412.



# GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK PADA REMAJA DI SMKN 1 TANJUNGANOM KABUPATEN NGANJUK

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id">ecampus.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://www.suarasurabaya.net">www.suarasurabaya.net</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://e-journal.polnustar.ac.id">e-journal.polnustar.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On